

PERAN GURU DALAM MENSTIMULUSASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA

Mutiara Tsani

Universitas Trunojoyo Madura
Email: 220651100023@student.trunojoyo.ac.id

Raniyatul Hotimah

Universitas Trunojoyo Madura
Email: 220651100021@student.trunojoyo.ac.id

Suhela Watin

Universitas Trunojoyo Madura
Email: 220651100022@student.trunojoyo.ac.id

Muhammad Abdul Latif

Universitas Trunojoyo Madura
Email: abdullatif.ful@gmail.com

Abstract

Early Childhood Education (ECE) plays a central role in shaping the foundational development of children from an early age, with a primary focus on the role of teachers. This research aims to systematically describe the learning approach and the role of teachers in stimulating cognitive development in children at TK Dharma Wanita Petiyintunggal. A descriptive research method is employed to illustrate the facts and characteristics of the research object. The results reveal that the learning approach in this kindergarten intensely emphasizes cognitive development, with teachers committed to fostering language skills, abstract thinking, and creativity through educational activities. The teacher's role involves designing effective teaching strategies, implementing developmentally appropriate teaching methods, and continuous efforts to enhance cognitive stimulation through collaboration and parental involvement. Teacher recommendations for improving training, integrating technology, and strengthening collaboration emerge as crucial steps in refining the cognitive stimulation approach for children in this kindergarten.

Keywords: *Early Childhood Education (PAUD), Teacher's Role, Children's Cognitive Development*

Abstrak

Peran Guru dalam Menstimulus
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TK
Dharma Wanita

Mutiara Tsani Dkk

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran sentral dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak dini, dengan fokus utama pada peran guru. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pendekatan pembelajaran dan peran guru dalam merangsang perkembangan kognitif anak di TK Dharma Wanita Petiyintunggal. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran di TK ini intens mengarah pada perkembangan kognitif anak, dengan guru-guru yang berkomitmen pada pengembangan bahasa, kemampuan berpikir abstrak, dan kreativitas melalui kegiatan edukatif. Peran guru mencakup desain strategi pengajaran yang efektif, penerapan metode pembelajaran sesuai perkembangan anak, serta upaya berkelanjutan dalam meningkatkan stimulasi kognitif melalui kolaborasi dan keterlibatan orang tua. Rekomendasi guru untuk meningkatkan pelatihan, mengintegrasikan teknologi, dan memperkuat kolaborasi menjadi langkah penting dalam memperbaiki pendekatan stimulasi kognitif anak di TK ini.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Peran Guru, Perkembangan Kognitif Anak

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak dini. Salah satu elemen krusial dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah peran guru, yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola lingkungan pembelajaran dan merangsang perkembangan kognitif anak. TK Dharma Wanita Petiyintunggal sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan stimulasi kognitif yang efektif kepada anak-anak usia dini.

Perkembangan kognitif anak usia dini menjadi fokus penting dalam konteks ini, karena pada periode ini, anak-anak mengalami perkembangan kemampuan berpikir, bahasa, dan keterampilan kognitif lainnya. Guru, sebagai garda terdepan di lingkungan pembelajaran, memiliki peran kunci dalam menstimulus perkembangan kognitif anak-anak tersebut.

Menurut Nadhirah (2020) Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan untuk memahami memori dan menggunakan pengetahuan. Kognisi adalah strategi untuk mengorganisir lingkungan dan mengurangi kompleksitas dunia. Kognisi adalah cara seseorang berpikir, yaitu cara mereka menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan apa yang terjadi.

Salah satu aspek perkembangan yang memerlukan stimulasi sejak usia dini adalah perkembangan kognitif (Novitasari, 2018). Pola berfikir, pemecahan masalah, dan imajinasi anak merupakan hal yang terkait dengan perkembangan kognitif (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021).

Karena sebagian besar aktifitas belajar berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir, keterampilan kognitif sangat penting untuk keberhasilan anak dalam belajar. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak sangat diperlukan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak (Rohmalina, dkk, 2019).

Thoyibah and Negara (2022) menjelaskan bahwa menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, dan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa adalah semua peran guru yang diperlukan jika ingin meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran.

Dalam menghadapi tugas tersebut, guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perbedaan individu anak, keterbatasan sumber daya, dan tuntutan kurikulum yang terus berkembang. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam menstimulus perkembangan kognitif anak di TK Dharma Wanita Petiyintunggal menjadi suatu keharusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis peran guru dalam stimulasi perkembangan kognitif anak di TK Dharma Wanita Petiyintunggal. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran guru dalam hal ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan dan pengembangan program pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tersebut.

B. METODOLOGI

Metode penelitian adalah proses pengumpulan data untuk penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Ada jenis metode kuantitatif, kualitatif, kuantitatif, survei, ekspos facto, dan deskriptif. Metode ini

berbasis alam, dengan peneliti sebagai alat utama. Penelitian ini berfokus pada gagasan penelitian deskriptif, yang berarti peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang dikaji.

Sedangkan untuk lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di TK Dharma Wanita Petiyintunggal pada Jumat dan Sabtu, 8 dan 9 Desember 2023. Penelitian ini akan difokuskan pada subjek penelitian yaitu pada murid dan pengajar di TK Dharma Wanita Petiyintunggal, dengan tujuan untuk mendalami dan menganalisis peran guru dalam merangsang perkembangan kognitif anak usia dini. TK ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Usia Dini

Anak usia dini, sering juga disebut sebagai anak prasekolah atau balita, merujuk pada kelompok usia sejak lahir hingga mencapai usia lima atau enam tahun. Periode ini sangat krusial dalam pembentukan dasar perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia 0-6 tahun, dan tahap ini mencakup tiga periode perkembangan, yaitu bayi (0-1 tahun), batita (1-3 tahun), dan prasekolah (3-6 tahun).

Anak-anak dalam periode ini menunjukkan kemajuan yang luar biasa, terutama dalam pengembangan bahasa dan komunikasi. Mereka secara cepat membangun keterampilan berbicara, seiring dengan kemampuan mendengarkan dan memahami bahasa verbal dan non-verbal dari lingkungan sekitar. Tahap ini juga menyaksikan perkembangan kemampuan berpikir abstrak secara bertahap,

di mana anak-anak mulai mengeksplorasi ide dan konsep, memicu kreativitas mereka melalui imajinasi dan permainan.

Sosialisasi dan identitas diri menjadi aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Mereka belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan empati, dan mengidentifikasi diri mereka dalam konteks keluarga dan masyarakat. Sementara itu, perkembangan motorik halus dan kasar turut mendukung proses belajar dan interaksi sehari-hari, dengan anak-anak meraih keterampilan seperti menggambar, menulis, berlari, dan melompat.

Anak usia dini memiliki kebutuhan akan lingkungan yang stimulatif. Lingkungan pendidikan mereka harus dirancang dengan cermat, menyediakan pengalaman-pengalaman yang merangsang kognitif, seperti permainan edukatif, buku cerita, dan aktivitas kreatif. Keterlibatan orang tua juga menjadi unsur penting, di mana peran mereka tidak hanya memperkuat hubungan keluarga tetapi juga memberikan dukungan tambahan untuk memastikan perkembangan optimal anak.

Dengan memahami tahap perkembangan dan kebutuhan anak usia dini secara holistik, guru dapat merancang program pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Proses ini membantu menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan anak-anak dalam perjalanan pendidikan mereka yang lebih lanjut.

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki kebutuhan akan lingkungan yang stimulatif. Lingkungan pendidikan mereka harus dirancang dengan cermat, menyediakan pengalaman-pengalaman yang merangsang kognitif, seperti permainan edukatif, buku cerita, dan aktivitas kreatif. Keterlibatan orang tua juga menjadi unsur penting, di mana peran mereka tidak hanya memperkuat hubungan keluarga

tetapi juga memberikan dukungan tambahan untuk memastikan perkembangan optimal anak.

Dengan memahami tahap perkembangan dan kebutuhan anak usia dini secara holistik, guru dapat merancang program pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Proses ini membantu menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan anak-anak dalam perjalanan pendidikan mereka yang lebih lanjut.

Beberapa aspek penting dari perkembangan kognitif pada anak usia dini mencakup:

1. Perkembangan Sensorimotor:

Pada periode ini, anak-anak bereksplorasi dan mengenal dunia melalui panca indera dan aktivitas motorik sederhana. Mereka mulai memahami konsep objek ketika berada di luar pandangan mereka (objek permanen).

2. Perkembangan Praoperasional:

Anak-anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk mengungkapkan ide dan konsep. Mereka masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap perspektif orang lain dan sering kali berfokus pada karakteristik fisik suatu objek daripada konsep abstrak.

3. Pembentukan Konsep Diri dan Dunia:

Anak-anak usia prasekolah mulai membentuk pemahaman tentang diri mereka dan peran mereka dalam dunia. Ini mencakup pengembangan konsep diri, kepercayaan diri, dan pemahaman tentang hubungan sosial.

4. Pengembangan Bahasa dan Keterampilan Berbicara:

Kemampuan bahasa berkembang pesat, dengan anak-anak mulai menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan ide, berbagi cerita, dan berkomunikasi dengan orang lain.

5. Pengembangan Keterampilan Kognitif Berpikir:

Meskipun masih terbatas, anak-anak usia dini mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak secara bertahap. Mereka belajar membuat hubungan antara ide dan memahami konsep-konsep dasar.

6. Perkembangan Minat dan Kreativitas:

Anak-anak usia prasekolah sering menunjukkan minat yang kuat dalam eksplorasi dunia sekitar dan aktivitas kreatif, seperti menggambar, mewarnai, dan bermain peran.

Memahami perkembangan kognitif pada anak usia dini membantu dalam merancang lingkungan belajar yang sesuai. Dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tahap perkembangan ini, kita dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk membentuk dasar kognitif yang kuat bagi anak-anak dalam fase penting ini.

Peran Guru dalam Stimulasi Kognitif Anak

Guru dalam lembaga pendidikan Islam juga disebut sebagai ustadz, mu'alim, atau mudarris, yang merujuk pada orang yang mengajarkan ilmu atau orang yang mengajarkan. Erfha dan Eti menyatakan bahwa guru adalah "Seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adil, dan kasih sayang." Seperti yang dinyatakan oleh Adams dan Dickey dalam bukunya Oemar Hamalik, peran guru sangat luas dan mencakup:

1. Guru sebagai pengajar

Guru bertanggung jawab untuk mengajar di ruang kelas. Ia mengajar dengan cara yang membuat siswa memahami dan memahami materi dengan baik. Selain itu, ia berusaha untuk mengubah sikap, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, keterampilan, dan banyak lagi melalui pelajaran yang dia berikan.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru harus membantu siswa menemukan masalah, memecahkan masalah, mengenal diri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guru harus membantu murid-murid dengan masalah pribadi, pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial dan interpersonal.

3. Guru sebagai Pemimpin

Sekolah dan ruang kelas adalah kelompok di mana siswa bertindak sebagai pemimpin. Guru memiliki tanggung jawab untuk memantau kegiatan belajar siswa, membuat rencana pengajaran, melakukan manajemen belajar, melakukan manajemen kelas, dan secara demokratis mengatur disiplin kelas.

4. Guru sebagai Ilmuan

Guru dianggap sebagai orang yang berpengetahuan, dan mereka bertanggung jawab untuk berbagi pengetahuan yang mereka miliki dan memperluasnya sesuai dengan keadaan atau jamannya dengan belajar sendiri, melakukan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan menulis karya ilmiah.

5. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu, setiap guru harus memiliki kualitas yang disukai oleh murid, orang tua, dan masyarakat. Mereka harus berusaha untuk memperkuat kualitas ini dan mengembangkan kualitas yang disukai orang lain.

6. Guru sebagai penghubung

Guru memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus berkembang dan menampung keinginan, masalah, kebutuhan, dan keinginan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Petiyintunggal tentang peran seorang guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini dan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Anda mengamati perkembangan kognitif anak-anak di TK Dharma Wanita Petiyintunggal?	"Saya memperhatikan perkembangan mereka melalui interaksi, kemampuan bahasa, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran."
2	Apa yang menjadi fokus utama dalam merangsang perkembangan kognitif anak-anak prasekolah di TK ini?	"Fokus utama kami adalah pengembangan bahasa, kemampuan berpikir abstrak, dan kreativitas melalui berbagai kegiatan edukatif."
3	Bagaimana Anda mendeskripsikan peran sebagai guru dalam pembelajaran anak usia dini?	"Peran saya melibatkan merancang dan mengimplementasikan pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif mereka."
4	Apa metode atau strategi yang biasa digunakan untuk merangsang perkembangan kognitif anak-anak?	"Kami sering menggunakan permainan edukatif, kegiatan berbasis proyek, dan bahan ajar yang dapat merangsang pemikiran kreatif mereka."

5	Sejauh mana kurikulum di TK ini mendukung stimulasi perkembangan kognitif anak?	"Kurikulum kami dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak usia dini dan menawarkan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran."
6	Bagaimana upaya konkret guru dalam menghadapi kekurangan kemampuan anak dalam proses pembelajaran?	"Kami menciptakan pendekatan individual, memberikan dukungan tambahan, dan berkolaborasi dengan ahli lain jika diperlukan untuk membantu anak."
7	Apakah ada kegiatan khusus atau program untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam stimulasi kognitif anak?	"Kami memiliki program interaktif dan pertemuan orang tua untuk membahas perkembangan anak dan memberikan saran untuk melanjutkan pembelajaran di rumah."
8	Bagaimana guru menilai respons anak-anak terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam merangsang perkembangan kognitif?	"Respon umumnya positif. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan dan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan kognitif, seperti berpikir logis dan kreatif."
9	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam merancang pembelajaran untuk anak usia dini?	"Tantangan utama adalah mempertimbangkan perbedaan individual dan memastikan setiap anak mendapatkan stimulasi sesuai dengan tingkat perkembangannya."

10	Bagaimana guru menilai tingkat kerjasama antara guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak?	"Kami memiliki kolaborasi yang baik. Berbagi pengalaman dan ide membantu meningkatkan kualitas pengajaran kami secara kolektif."
11	Apakah ada kebijakan atau pedoman tertentu dalam proses pengajaran untuk mendukung perkembangan kognitif anak?	"Ya, kami memiliki pedoman yang menetapkan prinsip-prinsip dasar dan strategi yang dianjurkan untuk memperkuat pendekatan pembelajaran kognitif."
12	Bagaimana guru memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial anak-anak sambil menitik beratkan pada aspek kognitif?	"Melibatkan mereka dalam kegiatan berkelompok dan proyek kolaboratif membantu mengembangkan keterampilan sosial seiring dengan kognitif."
13	Apakah ada penggunaan teknologi dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk merangsang perkembangan kognitif anak?	"Kami menggunakan teknologi dengan bijaksana, seperti aplikasi pendidikan interaktif dan presentasi digital, sebagai pelengkap pembelajaran."

14	Bagaimana dampak kurikulum yang diterapkan terhadap perkembangan kognitif anak sejak dini hingga prasekolah?	"Kurikulum kami memberikan dasar yang solid, mempersiapkan anak-anak untuk memasuki fase pendidikan selanjutnya dengan kemampuan kognitif yang baik."
15	Apa saran atau rekomendasi guru untuk meningkatkan stimulasi perkembangan kognitif anak di TK ini?	"Saya merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, integrasi teknologi yang lebih baik, dan keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam proses pembelajaran."

Dalam wawancara dengan guru TK Dharma Wanita Petiyintunggal, tergambar gambaran yang kaya mengenai pendekatan dan upaya guru dalam merangsang perkembangan kognitif anak usia dini. Guru-guru mengutamakan pengembangan bahasa, kemampuan berpikir abstrak, dan kreativitas melalui permainan edukatif dan kegiatan berbasis proyek. Mereka menekankan kolaborasi antar guru dan menciptakan pendekatan individual untuk mengatasi kekurangan kemampuan anak.

Kurikulum sekolah dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak usia dini, dan terdapat upaya yang nyata dalam melibatkan orang tua untuk mendukung perkembangan anak di rumah. Meskipun menghadapi tantangan, guru-guru ini berfokus pada meningkatkan kualitas pengajaran kolektif, memberikan pedoman yang jelas, dan merekomendasikan peningkatan pelatihan guru serta integrasi teknologi yang lebih baik untuk meningkatkan stimulasi perkembangan kognitif anak-anak. gan antara peran guru dan perkembangan kognitif anak.

Tabel 2 Dokumentasi Kegiatan

NO	FOTO KEGIATAN	KETERANGAN
1		<p>Gambar di samping memperlihatkan bahwa anak-anak sedang bermain balok puzzle warna-warni dengan dihiasi gambar untuk meningkatkan daya tarik.</p>
2		<p>Gambar di samping memperlihatkan bahwa anak-anak sedang menghias kerajinan tangan berupa origami menggunakan kertas yang sudah disediakan.</p>
3		<p>Gambar di samping memperlihatkan anak-anak sedang menyusun pecahan kayu atau bambu kecil mengikuti pola yang sudah disediakan di buku.</p>
4		<p>Gambar di samping memperlihatkan sekelompok anak yang sedang menghias kertas menggunakan kulit telur ayam yang sudah bersih dan kering.</p>

Hasil dokumentasi di atas menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan belajar sambil bermain untuk mengajar anak-anak. Di mana anak-anak bermain balok dalam kelompok untuk membangun sebuah istana, guru

meminta anak-anak untuk menempel origami di kertas kosong agar mereka dapat menciptakan apa pun yang mereka bisa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran di TK tersebut sangat memfokuskan pada perkembangan kognitif anak. Guru-guru berkomitmen pada pengembangan bahasa, kemampuan berpikir abstrak, dan kreativitas melalui berbagai kegiatan edukatif, dengan kurikulum yang dirancang sesuai tahapan perkembangan anak usia dini. Peran guru tidak hanya sebagai fasilitator, melainkan juga sebagai perancang pengalaman pembelajaran yang memperkaya pemahaman dan keterampilan anak.

Peran guru di TK ini mencakup desain strategi pengajaran yang efektif dan penerapan metode pembelajaran sesuai perkembangan anak. Guru-guru menunjukkan komitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas stimulasi perkembangan kognitif anak dengan berkolaborasi, menciptakan pendekatan individual, dan mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Rekomendasi guru untuk meningkatkan pelatihan, mengintegrasikan teknologi pendidikan, dan memperkuat kolaborasi menandakan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki pendekatan stimulasi kognitif anak di TK Dharma Wanita Petiyintunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, & Dicky. (2021). Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345.
- Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20-27.
- Fardilah, F., Murwani, S., & Dhieni, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 135.
- Firman, W., & Anhusadar, L. O. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 28-35.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-14.
- Maryatun, I. B. (2016). PERAN PENDIDIK PAUD DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Nadhiroh, & Nia. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. 146.
- Novita, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. .
- Nurrahmawati, E. (2018). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 83-99.

- Nurtaniawati, N. (2017). Peran Guru dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 3(1), 1-19.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
- Rohmalia, & dkk. (2020). Implementasi Asesmen Anak Usia Dini dengan Hambatan Majemuk pada Guru PAUD di PAUD Inklusif di Jember. *SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal*.
- Saedah, S., Masruroh, W., & Aziz, T. (2020). Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 10-22.
- Siahaan, H., Nasution, W. S., Ayunita, S., Sa'adah, N., Bara, B. B., Hakim, N., & Harahap, E. F. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif dan Strategi Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini Volume 9 No.1*, 15-24.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115-120.
- Suryandi, L., & Saputra, A. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Perspektif Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198-206.
- Thoyibah, M. Y., & Negara, T. D. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Matematika Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. *Anak Usia Dini* 01 (01), 26-38.

